

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Hartati, Rubin dalam Abidin, (2015, hlm. 134) membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang dilakukan melalui sebuah proses yang dinamis untuk membawa dan mendapatkan makna dari sebuah teks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa membaca bukan sekadar kegiatan menyuarakan lambang-lambang tertulis, tetapi membaca itu harus mampu memahami materi yang dibaca.

Dengan memiliki kemampuan membaca, individu akan mendapat informasi yang diperlukan. Informasi yang didapatkan dari membaca membuat individu memiliki wawasan tambahan atau pengetahuan yang tidak dimiliki sebelumnya. Walaupun pada saat ini media noncetak seperti televisi lebih banyak menggantikan media cetak

seperti buku, tapi kemampuan membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca masih kurang diperhatikan. Padahal membaca adalah dasar yang harus dimiliki setiap individu melangkah menuju tahap pendidikan formal. Kegiatan membaca akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, serta memberi tanggapan terhadap isi bacaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak berusia 6 sampai 7 tahun, permasalahan yang dihadapi yaitu pada proses belajar membaca permulaan. Anak yang berusia 6 sampai 7 tahun di Indonesia rata-rata sudah memasuki jenjang sekolah dasar formal, dan sudah memasuki tahap membaca permulaan. Tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap tahap kemampuan membaca lanjut. Selain itu kemampuan membaca juga akan sangat berpengaruh pada hasil akademik anak.

Hasil wawancara dengan orang tua menyebutkan bahwa rendahnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan disebabkan oleh rasa malas atau masih senang bermain-main. Selain itu juga metode yang digunakan oleh guru kurang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca. Permasalahan lain timbul karena latar belakang anak yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga dan ada yang berasal dari lingkungan sekolah. Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan tersebut maka guru dituntut untuk mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, di antaranya dengan menggunakan salah satu metode yang dianggap cocok dengan tingkat kemampuan anak.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada waktu pembelajaran membaca, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran membaca permulaan tersebut dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS ialah salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa pemula mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan :(1) struktural menampilkan keseluruhan, (2)

analitik melakukan proses penguraian, (3) sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk semula. Selain itu, penggunaan media film animasi atau lebih dikenal dengan film kartun belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, maka peneliti mengombinasikan metode SAS dengan berbantuan media film kartun.

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan peneliti melakukan penelitian ini yaitu berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)*" oleh Heni Badriawati (2013) dalam skripsinya menyebutkan bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Galumpit. Penelitian lainnya yang menggunakan metode SAS oleh Permanarian. S dan Anastasia F. R. (2010) berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarungu Melalui Metode SAS Dengan Animasi*" hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dalam bentuk animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu. Penelitian tersebut menjadi bahan pertimbangan peneliti karena subjek penelitian yang masih anak-anak maka penggunaan metode SAS tepat jika menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu menggunakan animasi. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Wulandari Agisna (2014) pada skripsinya yang berjudul "*Keefektifan media tayangan televisi "My Trip My Adventure" dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan media tayangan televisi "*My Trip My Adventure*". Hal ini menunjukkan bahwa media tayangan dapat memberikan motivasi lebih untuk peserta didik dalam pembelajaran menulis jika dilakukan dengan arahan yang baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian ini diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik tingkat

pemula kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) berbantuan media tayangan film kartun.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan awal pelajar sebelum menggunakan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan?
- 2) Bagaimanakah kemampuan pelajar dalam pembelajaran membaca permulaan setelah diberi perlakuan?
- 3) Apa yang menjadi kendala pelajar dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun?
- 4) Seberapa besar pengaruh penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun terhadap pembelajaran membaca permulaan?
- 5) Bagaimana keefektifan penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun terhadap pembelajaran membaca permulaan pada kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan awal pelajar sebelum menggunakan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan;
- 2) kemampuan pelajar dalam pembelajaran membaca permulaan setelah diberi perlakuan;
- 3) kendala pelajar dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun;
- 4) pengaruh penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun terhadap pembelajaran membaca permulaan;
- 5) keefektifan penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun pada kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun dalam penelitian ini diharapkan memperbaiki mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan, maka manfaatnya akan terasa oleh siswa, guru, dan penulis.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman mengajar di sekolah nonformal, khususnya pengajaran membaca untuk siswa permulaan.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia dan Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk guru atau pengajar bahasa Indonesia khususnya agar pembelajaran di kelas semakin kreatif dan inovatif terutama pembelajaran membaca bagi siswa permulaan.

3. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar di kelas, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan yang efektif.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terdiri atas lima Bab. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi: Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian pustaka ihwal pembelajaran membaca permulaan dengan media film kartun. Bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, subjek penelitian. Bab IV terdiri atas dua hal utama, yaitu pengolahan atau analisis data serta pembahasan atau analisis temuan. Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berupa simpulan penelitian dan saran.